

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR RADEC BERKEARIFAN LOKAL TABOT BENGKULU BERBANTU DASHBOARD INFOGRAFIS UNTUK MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Wulan Afrilyani¹, Abdul Muktedir², Gumono³, Neza Agusdianita⁴, Osa Juarsa⁵

¹⁻⁵Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu

[1wulanafrilyani54@guru.sd.belajar.id](mailto:wulanafrilyani54@guru.sd.belajar.id), [2abdulmuktedir@unib.ac.id](mailto:abdulmuktedir@unib.ac.id),

[3Gumono@unib.ac.id](mailto:Gumono@unib.ac.id), [4nezaagusdianita@unib.ac.id](mailto:nezaagusdianita@unib.ac.id), [5juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the low descriptive-writing skills of fourth-grade students and the limited availability of teaching materials integrating an active learning model with local cultural content. This research aimed to describe the characteristics, feasibility, user responses, and profile of students' descriptive-writing skills after using Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) teaching materials based on the local wisdom of Tabot Bengkulu, supported by an infographic dashboard. The study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, covering the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Participants consisted of six validators, one fourth-grade teacher, and 18 fourth-grade students of SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. Data were collected through interviews, observation, expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and descriptive-writing assessments, then analyzed using Aiken's V and inter-rater reliability formulas. Results showed that the developed material integrates the RADEC syntax, Tabot Bengkulu local wisdom, and an infographic dashboard as the main visual medium. The material was declared highly valid, with Aiken's V scores of 0.89 for material, 0.873 for language, and 0.92 for graphic design. Teacher and student responses were very positive, reaching 100% and 98% respectively. The average descriptive-writing score of the effectiveness class reached 84.0, higher than the trial class score of 67.4, a gain of 16.6 points. These findings indicate that the RADEC teaching material based on Tabot Bengkulu local wisdom and supported by an infographic dashboard is valid, practical, and effective for improving descriptive writing skills while supporting deep learning among elementary school students.

Keywords: RADEC Teaching Materials¹, Tabot Bengkulu Local Wisdom², Infographic Dashboard³, Descriptive Writing⁴, Deep Learning⁵.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV serta terbatasnya bahan ajar yang memadukan model pembelajaran aktif dengan muatan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik, kelayakan, respons pengguna, dan profil kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan bahan ajar Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian terdiri atas enam

validator ahli materi, bahasa, dan kegrafikan, satu guru kelas IV, dan 18 peserta didik kelas IV SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta lembar penilaian menulis deskripsi, kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V dan inter-rater reliability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mengintegrasikan sintak RADEC, kearifan lokal Tabot Bengkulu, dan dashboard infografis sebagai media visual utama. Bahan ajar dinyatakan sangat valid dengan nilai Aiken's V sebesar 0,89 pada aspek materi, 0,873 pada aspek bahasa, dan 0,92 pada aspek kegrafikan, dengan reliabilitas antarvalidator pada kategori kuat hingga hampir sempurna. Respons guru dan siswa sangat positif, masing-masing mencapai 100% dan 98%. Nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi pada kelas efektivitas mencapai 84,0, lebih tinggi dibandingkan kelas uji coba sebesar 67,4, atau terjadi peningkatan sebesar 16,6 poin. Dengan demikian, bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis valid, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sekaligus mendukung pembelajaran mendalam pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahan Ajar RADEC¹, Kearifan Lokal Tabot Bengkulu², Dashboard Infografis³, Menulis Deskripsi⁴, Pembelajaran Mendalam⁵.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif sehingga pembelajaran bahasa perlu dirancang secara terpadu agar seluruh keterampilan dapat berkembang optimal (Ma'la, 2025). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang relatif sulit dikuasai karena

menuntut kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, serta aspek kebahasaan ke dalam sebuah tulisan yang runtut dan bermakna, sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan komunikasi (Bruner & Hutchison, 2023).

Pentingnya keterampilan menulis deskripsi juga tercermin dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar. Pada BSKAP Nomor 046 Tahun 2025, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B pada elemen

menulis menegaskan bahwa peserta didik perlu mampu menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam serta menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru secara tepat sesuai konteks. Namun demikian, hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri 60 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran belum mengacu pada Capaian Pembelajaran terbaru, model pembelajaran yang digunakan guru belum memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis, dan bahan ajar yang tersedia kurang menarik karena hanya dicetak hitam putih tanpa ornamen visual serta belum memuat materi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Zulaiha (2023) bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran, merancang Alur Tujuan Pembelajaran, memilih strategi yang tepat, serta menyusun bahan ajar yang kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Data dokumentasi hasil belajar menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD Negeri 60 Bengkulu Tengah

tahun ajaran 2025/2026 memperkuat permasalahan tersebut: dari 18 peserta didik, hanya 6 peserta didik (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 12 peserta didik (66,67%) belum mencapai KKTP sekolah yaitu 75. Kesulitan yang teridentifikasi meliputi kemampuan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf deskripsi, penggunaan diksi yang tepat, penyusunan kalimat yang runtut, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Rendahnya kemampuan menulis deskripsi ini juga berkaitan dengan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang cenderung meniru contoh guru tanpa mampu mengonstruksi kalimat dengan bahasanya sendiri, kondisi yang konsisten dengan temuan Sianturi dkk. (2018) bahwa peserta didik lebih cenderung menghafal materi daripada memahami konsep. Kajian literatur sistematis Karakuş (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, motivasi belajar, pemberian umpan balik, serta kesempatan peserta didik untuk

terlibat aktif dalam aktivitas menulis (lihat juga Wang & Troia, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC). Sopandi (2019) menjelaskan bahwa RADEC merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar terampil, mandiri, dan aktif membangun kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, serta memahami konsep melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Pada tahap Read, peserta didik memperoleh pemahaman konseptual awal, sehingga pada tahap Create mereka mampu menghasilkan karya tulis deskripsi yang lebih baik. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan sintak RADEC efektif meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada berbagai jenis teks, misalnya pada keterampilan menulis teks eksplanasi (Setiawan, Hartati, & Sopandi, 2019) serta pada hasil belajar peserta didik sekolah dasar secara umum (Andini & Fitria, 2021), sehingga model ini relevan untuk diadaptasi pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Model RADEC dipadukan dengan pemanfaatan kearifan lokal Tabot Bengkulu karena lingkungan sosial-budaya peserta didik SD Negeri 60 Bengkulu Tengah memiliki kedekatan yang kuat dengan tradisi tersebut, sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik belajar dari lingkungan terdekatnya. Menulis teks deskripsi merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci berdasarkan hasil pengamatan sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan (Dalman, 2021; Kosasih, 2020). Kearifan lokal Tabot Bengkulu sebagai objek pengamatan konkret memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik dapat mengamati bentuk, warna, suasana, dan nilai budaya secara langsung sebelum menuangkannya ke dalam tulisan selaras dengan tahap operasional konkret peserta didik usia sekolah dasar (Piaget, 1972; Desmita, 2022) serta dengan sejumlah kajian yang menegaskan manfaat literasi berbasis budaya lokal bagi peserta didik

sekolah dasar (Habibullah, Haifaturrahmah, Muhdar, & Fujiaturrahman, 2025; Lestari, 2023; Nandifa, Handoyo, Hussin, & Armadi, 2026).

Untuk memperkuat proses menulis, bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu ini dilengkapi dashboard infografis yang menyajikan informasi mengenai sejarah, prosesi, dan nilai budaya Tabot Bengkulu dalam bentuk visual yang ringkas dan menarik. Pemanfaatan dashboard infografis didasarkan pada teori multimedia learning (Mayer, 2021) yang menjelaskan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan visual dibandingkan teks semata, karena penyajian gambar, ikon, warna, dan diagram yang terintegrasi membantu peserta didik mengorganisasi informasi dan mengurangi beban kognitif. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa infografis mampu menyederhanakan informasi kompleks serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran (Ozdamli & Ozdal, 2018; Wulandari, Annidya Putri, & Napizah, 2022). Dalam penelitian ini,

dashboard infografis menyajikan kosakata kunci, peta ide, indikator kualitas tulisan, dan contoh deskripsi sehingga berfungsi sebagai scaffolding yang membantu peserta didik menyusun teks deskripsi secara lebih terarah.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa media dan bahan ajar berbasis kearifan lokal maupun multimedia interaktif memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Hidayatullah, Mulyani, & Munir, 2022; Nurmahanani & Mulyati, 2022). Namun demikian, pengembangan bahan ajar yang secara khusus memadukan sintak RADEC, kearifan lokal Tabot Bengkulu, dan dashboard infografis untuk mendukung keterampilan menulis deskripsi sekaligus pembelajaran mendalam (deep learning) pada peserta didik kelas IV sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar sekaligus menunjukkan kebaruan (novelty) penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan karakteristik, (2) mendeskripsikan kelayakan, (3) mendeskripsikan respons guru dan

peserta didik, serta (4) mendeskripsikan profil kemampuan menulis deskripsi peserta didik setelah menggunakan bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan dan menguji kelayakan produk berupa bahan ajar Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis untuk menulis deskripsi pendukung pembelajaran mendalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Branch, 2009). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 60 Bengkulu Tengah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Pada tahap Analysis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan melalui analisis dokumen kurikulum,

wawancara dan observasi terhadap guru serta peserta didik kelas IV, dan analisis bahan ajar yang selama ini digunakan. Tahap Design dilakukan dengan merancang materi menulis deskripsi berbasis Tabot Bengkulu, tampilan dashboard infografis, aktivitas pembelajaran sesuai sintak RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create), serta instrumen penelitian. Pada tahap Development, produk yang telah dirancang divalidasi oleh enam validator ahli, dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli kegrafikan untuk menilai kelayakan berdasarkan kisi-kisi modifikasi BSNP 2016. Tahap Implementation dilakukan dengan menerapkan bahan ajar kepada guru dan peserta didik kelas IV untuk memperoleh data respons pengguna, sedangkan tahap Evaluation dilakukan melalui pengujian efektivitas produk terhadap hasil menulis deskripsi peserta didik dengan membandingkan kelas efektivitas (menggunakan bahan ajar yang dikembangkan) dan kelas uji coba (pembelajaran konvensional), masing-masing berjumlah 18 peserta didik.

Subjek dan Instrumen

Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas enam validator ahli (materi, bahasa, dan kegrafikan), satu guru kelas IV, serta 18 peserta didik kelas IV SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui pedoman wawancara dan lembar observasi (tahap analisis), lembar validasi ahli (tahap pengembangan), angket respons guru dan peserta didik (tahap implementasi), serta lembar penilaian hasil tulisan deskripsi peserta didik yang mencakup aspek tema, judul, kerangka karangan, ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan koherensi (tahap evaluasi).

Teknik Analisis Data

Data validitas dianalisis menggunakan rumus Aiken's V berikut:

$$V = \sum s / [n (c - 1)]$$

Keterangan: V adalah indeks kesepakatan ahli (validitas), s adalah skor yang ditetapkan setiap ahli dikurangi skor terendah, n adalah banyaknya ahli, dan c adalah banyaknya kategori penilaian. Nilai V diinterpretasikan dengan kriteria: $V > 0,81$ sangat valid; $0,40 \leq V \leq 0,80$ sedang; dan $0,00 \leq V \leq 0,40$ kurang valid (Azwar, 2019).

Reliabilitas antarvalidator dihitung menggunakan pendekatan inter-rater reliability (McHugh, 2012) dengan rumus persentase jumlah kesepakatan yang sama antara dua rater dibagi jumlah pernyataan, dikonversikan ke dalam kriteria: 0–4% tidak ada, 5–16% kurang, 17–35% lemah, 36–64% sedang, 65–81% kuat, dan 82–100% hampir sempurna.

Data respons guru dan peserta didik dianalisis menggunakan rumus persentase jumlah respons positif dibagi jumlah responden dikali 100%, kemudian dikonversikan ke kriteria: 75%–100% sangat menarik, 50%–74% menarik, 25%–49% cukup menarik, dan 0%–24% kurang menarik (Akbar, 2013). Adapun efektivitas bahan ajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor hasil tulisan deskripsi antara kelas efektivitas dan kelas uji coba.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis untuk menulis deskripsi pendukung pembelajaran mendalam

pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar dikembangkan melalui model ADDIE dan diuji melalui tahap validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

1. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan memiliki lima karakteristik utama. Pertama, bahan ajar disusun mengikuti sintak RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) sehingga peserta didik terlibat aktif membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan hasil pemahaman, dan menciptakan teks deskripsi. Kedua, bahan ajar memuat konten kearifan lokal Tabot Bengkulu berupa sejarah, prosesi, gambar, dan kosakata khas daerah sebagai objek pengamatan yang kontekstual. Ketiga, bahan ajar dilengkapi dashboard infografis yang menyajikan gambar Tabot Bengkulu, peta ide, kosakata deskriptif, dan indikator kualitas tulisan secara visual dan ringkas. Keempat, bahan ajar bersifat interaktif dan berpusat pada peserta didik (student centered), dengan guru berperan sebagai fasilitator. Kelima, bahan ajar dirancang untuk mendukung pembelajaran mendalam melalui prinsip pembelajaran berkesadaran (mindful), bermakna

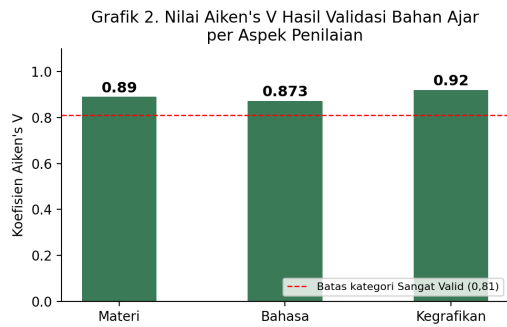
(meaningful), dan menggembirakan (joyful). Bahan ajar terdiri atas sampul, kata pengantar, identitas bahan ajar, capaian dan tujuan pembelajaran, materi menulis deskripsi berbasis Tabot Bengkulu, aktivitas pembelajaran sesuai sintak RADEC, dashboard infografis, lembar penilaian, dan lembar refleksi.

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh enam validator ahli yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli kegrafikan menggunakan rumus Aiken's V. Rekapitulasi hasil validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Materi, Bahasa, dan Kegrafikan

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Aiken's V	Reliabilitas Antar Validator	Kategori
1	Materi	0,89	67% (Kuat)	Sangat Valid
2	Bahasa	0,873	75% (Kuat)	Sangat Valid
3	Kegrafikan	0,92	83% (Hampir Sempurna)	Sangat Valid



Grafik 1. Nilai Aiken's V Hasil Validasi Bahan Ajar per Aspek Penilaian

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian materi, bahasa, dan kegrafikan memperoleh nilai Aiken's V di atas 0,81 sehingga dikategorikan sangat valid. Hasil uji reliabilitas antarvalidator juga menunjukkan tingkat kesepakatan pada kategori kuat hingga hampir sempurna. Dengan demikian, bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

3. Hasil Uji Praktikalitas (Respons Guru dan Peserta Didik)

Uji praktikalitas dilakukan melalui angket respons yang diberikan kepada guru kelas IV dan 18 peserta didik kelas IV SD Negeri 60 Bengkulu Tengah setelah tahap implementasi. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Respons Guru dan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar

Aspek	Respon Guru	Respons Peserta Didik	Kategori
Materi	100%	100%	Sangat Baik
Bahasa	100%	98%	Sangat Baik
Kegrafikan	100%	96%	Sangat Baik
Rata-Rata	100%	98%	Sangat Baik

Guru menyatakan bahwa bahan ajar menarik, sesuai dengan materi, bahasa dan huruf yang digunakan mudah dipahami, serta desain tampilan, warna, dan gambar sesuai dan menarik. Peserta didik juga memberikan respons yang sangat baik pada seluruh aspek, dengan penilaian tertinggi pada aspek materi (100%) dan sedikit lebih rendah pada aspek kegrafikan (96%), yang tetap tergolong sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis sangat praktis digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

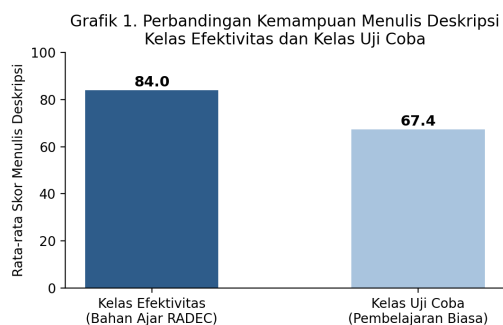
4. Hasil Uji Efektivitas

Efektivitas bahan ajar diukur melalui perbandingan hasil tulisan deskripsi antara kelas efektivitas (menggunakan bahan ajar yang

dikembangkan) dan kelas uji coba (pembelajaran konvensional), masing-masing terdiri atas 18 peserta didik. Penilaian mencakup enam aspek, yaitu tema, judul, kerangka karangan, ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan koherensi. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Efektivitas Kemampuan Menulis Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1	Tema	13,2
2	Judul	12,4
3	Kerangka Karangan	13,0
4	Ejaan dan Tanda Baca	11,3
5	Struktur Kalimat	16,9
6	Koherensi	17,2
Rata-rata Kelas Efektivitas		84,0 (Sangat Baik)
Rata-rata Kelas Uji Coba		67,4 (Baik)



Grafik 2. Perbandingan Kemampuan Menulis Deskripsi antara Kelas Efektivitas dan Kelas Uji Coba

Data pada Tabel 3 dan Grafik 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan menulis deskripsi kelas

efektivitas (84,0) lebih tinggi dibandingkan kelas uji coba (67,4), atau terjadi peningkatan sebesar 16,6 poin. Aspek dengan skor tertinggi adalah koherensi (17,2), yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas efektivitas mampu menyusun paragraf yang padu dan mudah dipahami setelah terbantu visualisasi pada dashboard infografis. Sebaliknya, aspek ejaan dan tanda baca memperoleh skor terendah (11,3) sehingga masih menjadi area yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis deskripsi berikutnya. Secara keseluruhan, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh sintak RADEC—Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create—terlaksana dengan baik dan konsisten mendukung peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis memenuhi tiga aspek kualitas produk, yaitu valid, praktis, dan efektif, sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran

mendalam pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.

1. Aspek Validitas

Dari aspek validitas, bahan ajar memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,89 pada aspek materi, 0,873 pada aspek bahasa, dan 0,92 pada aspek kegrafikan, yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B, menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai perkembangan peserta didik sekolah dasar, serta memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sopandi (2017) yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun sesuai sintak RADEC mampu membantu peserta didik lebih aktif dan meningkatkan pemahaman materi, serta dengan Hidayatullah, Mulyani, dan Munir (2022) yang menegaskan bahwa aspek kebahasaan yang komunikatif dan keterbacaan yang baik menjadi penentu utama validitas bahan ajar berbasis kearifan lokal. Uji reliabilitas antarvalidator turut memperkuat temuan ini, dengan tingkat kesepakatan pada kategori kuat untuk aspek materi (67%) dan

bahasa (75%), serta hampir sempurna untuk aspek kegrafikan (83%), yang menunjukkan konsistensi penilaian antarvalidator terhadap kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

2. Aspek Praktikalitas

Pada aspek praktikalitas, respons guru mencapai 100% dan respons peserta didik mencapai rata-rata 98%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Guru menilai bahan ajar membantu menjelaskan materi secara lebih mudah, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik memberikan respons positif karena bahan ajar menggabungkan gambar, teks, dan visualisasi dashboard infografis yang interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Noviana dkk. (2024) yang menggunakan angket respons untuk mengukur kepraktisan produk pengembangan, dan menegaskan bahwa media visual yang menarik berkontribusi terhadap tingginya penerimaan pengguna terhadap bahan ajar baru.

3. Aspek Efektivitas dan Keterkaitan dengan Sintak RADEC

Dari aspek efektivitas, kelas efektivitas memperoleh rata-rata skor menulis deskripsi sebesar 84,0 (sangat baik), lebih tinggi dibandingkan kelas uji coba sebesar 67,4 (baik), atau terjadi peningkatan sebesar 16,6 poin. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan sintak RADEC secara sistematis. Pada tahap Read, peserta didik membaca teks dan mengamati dashboard infografis mengenai sejarah dan prosesi Tabot Bengkulu untuk membangun pemahaman awal secara mandiri (Sopandi, 2017). Pada tahap Answer, peserta didik menjawab pertanyaan pemahaman yang melatih kemampuan berpikir kritis. Pada tahap Discuss, peserta didik berdiskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman dan memperluas ide melalui interaksi sosial. Pada tahap Explain, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi sehingga melatih kemampuan komunikasi dan memperkuat pemahaman melalui refleksi. Pada tahap Create, peserta didik menghasilkan teks deskripsi berdasarkan seluruh pengalaman

belajar sebelumnya, dengan dashboard infografis berperan sebagai alat bantu penyusun struktur dan kosakata deskriptif. Efektivitas serupa juga ditemukan pada penerapan RADEC untuk keterampilan menulis teks eksplanasi (Setiawan, Hartati, & Sopandi, 2019) dan pada peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar secara umum (Andini & Fitria, 2021), yang memperkuat bahwa struktur sintak RADEC secara konsisten mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai konteks pembelajaran menulis.

Perbedaan capaian antara kelas efektivitas dan kelas uji coba juga terlihat pada tiap aspek penilaian tulisan. Pada aspek tema dan kerangka karangan, peserta didik kelas efektivitas mampu menulis sesuai topik dan menyusun isi tulisan secara lebih runtut. Pada aspek struktur kalimat dan koherensi, tulisan peserta didik terlihat lebih padu dan mudah dipahami karena memperoleh bantuan visual dari dashboard infografis. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Nurmahanani dan Mulyati (2022) yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan

menulis teks deskripsi peserta didik sekolah dasar.

4. Dukungan terhadap Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Penggunaan bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis juga terbukti mendukung tiga prinsip pembelajaran mendalam. Prinsip pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*) tampak ketika peserta didik membaca dan memahami materi secara mandiri pada tahap Read dan Answer. Prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) tampak ketika peserta didik menghubungkan materi dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka, sejalan dengan pandangan Sibarani (2012) bahwa kearifan lokal merupakan sumber belajar yang bermakna karena mewariskan nilai budaya secara kontekstual. Prinsip pembelajaran menggembirakan (*joyful learning*) tampak dari antusiasme peserta didik selama diskusi, presentasi, dan kegiatan menulis pada tahap Discuss, Explain, dan Create. Ketiga prinsip tersebut juga selaras dengan arah pengembangan keterampilan abad ke-21 berpikir kritis, komunikasi,

kolaborasi, dan kreativitas sebagaimana ditekankan dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024) serta pandangan Fullan (2020) tentang pentingnya pembelajaran yang membangun transfer pengetahuan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar RADEC berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi kelas IV sekolah dasar, sekaligus mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) berkearifan lokal Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis untuk menulis deskripsi pendukung pembelajaran mendalam kelas IV sekolah dasar berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE dan memenuhi kriteria valid, praktis, dan

efektif. Bahan ajar memiliki karakteristik berbasis sintak RADEC, terintegrasi dengan kearifan lokal Tabot Bengkulu, dan didukung dashboard infografis sebagai media visual, serta disusun sesuai Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase B.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,89 (materi), 0,873 (bahasa), dan 0,92 (kegrafikan), seluruhnya pada kategori sangat valid, dengan tingkat reliabilitas antarvalidator pada kategori kuat hingga hampir sempurna. Hasil uji praktikalitas menunjukkan respons guru sebesar 100% dan respons peserta didik sebesar 98%, keduanya berkategori sangat baik. Adapun hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis deskripsi kelas efektivitas mencapai 84,0 (sangat baik), lebih tinggi 16,6 poin dibandingkan kelas uji coba sebesar 67,4 (baik), dengan capaian tertinggi pada aspek koherensi dan capaian yang masih perlu ditingkatkan pada aspek ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru memanfaatkan bahan ajar RADEC berkearifan lokal

Tabot Bengkulu berbantu dashboard infografis sebagai alternatif sumber belajar menulis deskripsi, serta mengembangkan bahan ajar serupa pada materi Bahasa Indonesia lain dengan memanfaatkan kearifan lokal di lingkungan peserta didik. Sekolah disarankan mendukung ketersediaan sarana teknologi pembelajaran, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan produk ini dengan menambahkan unsur interaktif seperti animasi atau augmented reality, memperluas cakupan sampel, serta mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2021). Keterampilan Menulis (Cetakan 2021). PT RajaGrafindo Persada.
- Desmita. (2022). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen

pada Kurikulum Merdeka.
Kemendikbudristek.

Kosasih, E. (2020). Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan (Edisi Revisi). Yrama Widya.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Jurnal :

Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

Bruner, L., & Hutchison, A. (2023). Rethinking Text Features in the Digital Age: Teaching Elementary Students to Navigate Digital Stories, Websites, and Videos. *The Reading Teacher*, 76(6), 747–756.
<https://doi.org/10.1002/trtr.2197>

Fullan, M. (2020). Learning and the Pandemic: What's Next? *Prospects*, 49(1–2), 25–28.
<https://doi.org/10.1007/s11125-020-09502-0>

Habibullah, H., Haifaturrahmah, Muhdar, S., & Fujiaturrahman, S. (2025). Efektivitas dan Manfaat Penerapan Literasi Berbasis Budaya Lokal pada Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 224–244.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.42637>

Hidayatullah, A., Mulyani, S., & Munir, S. (2022). Validitas Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan

dalam Pengembangan Bahan Ajar MKWU Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 10(1), 134–140.
<https://doi.org/10.25299/geram.2022.9649>

Karakuş, G. (2023). Systematic Review of Studies on Writing in Elementary School. *Research in Pedagogy*, 13(1), 146–176.
<https://doi.org/10.5937/IstrPed2301146K>

Lestari, I. D. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 9–14.
<https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41699>

Ma'la, A. (2025). Keterampilan Berbahasa: Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 288–294.

Mayer, R. E. (2021). Evidence-Based Principles for How to Design Effective Instructional Videos. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 10(2), 229–240.
<https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2021.03.007>

McHugh, M. L. (2012). Interrater Reliability: The Kappa Statistic. *Biochemia Medica*, 22(3), 276–282.

Nandifa, N. K., Handoyo, E., Hussin, H., & Armadi, I. E. (2026). Analisis Temuan Penelitian tentang Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Materi IPAS di Sekolah Dasar: Systematic

- Literature Review. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(02), 267–278.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13295>
- Noviana, E., Putra, R., & Sari, W. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Angket Respons untuk Mengukur Kepraktisan Produk. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 90–101.
- Nurmahanani, I., & Mulyati, Y. (2022). Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9432–9439.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>
- Ozdamli, F., & Ozdal, H. (2018). Developing an Instructional Design for the Design of Infographics and the Evaluation of Infographic Usage in Teaching Based on Teacher and Student Opinions. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1197–1219.
<https://doi.org/10.29333/ejmste/81868>
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model RADEC. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–16.
- Sianturi, A., dkk. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 55–63.
- Sibarani, R. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. *Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)*.
- Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements through the Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create Learning Model Implementation. *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar*, 8(229), 132–139.
- Sopandi, W. (2019). The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements through the Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create Learning Model Implementation.
<https://doi.org/10.2991/ipsi-18.2019.14>
- Wang, H., & Troia, G. A. (2023). How Students' Writing Motivation, Teachers' Personal and Professional Attributes, and Writing Instruction Impact Student Writing Achievement: A Two-Level Hierarchical Linear Modeling Study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1213929.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1213929>
- Wulandari, E., Annidya Putri, I., & Napizah, Y. (2022). Multimedia Interaktif sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 102–108.
<https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22834>
- Zulaiha, S. (2023). Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–44.